

**PENGARUH MODAL INTELEKUAL TERHADAP PROFITABILITAS,  
PRODUKTIVITAS, NILAI PASAR PERUSAHAAN DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2017**

**PERMANASARI  
POLITEKNIK PIKSI INPUT SERANG  
JL. RAYA SERANG KM 08 KRAMATWATU SERANG**

*Abstract*

*This study aims to examine the effect of intellectual capital and on profitability, productivity, market value and growth listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. By using the Public Value Added Intellectual Capital (VAIC) model, the study examines the relationship between the efficiency of Value Added Intellectual Capital (VAIC) from the three main sources of Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (SCVA). Profitability is measured using Return On Assets (ROA), Productivity is measured using Asset Turn Over (ATO), Market Value is measured using Price to Book Value (PBV) and Growth is measured using Earning Growth (EG). The research sample used a purposive sampling method. The research design is complex, secondary data types, data sources are obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), the websites of each Banking and Investment Gallery Indonesia Stock Exchange Untirta Serang. The data analysis technique uses Statistical Package The Social (SPSS). The test results prove that probabilities affect intellectual capital, productivity affects intellectual capital, market value influences intellectual capital and growth influences intellectual capital.*

*Keywords: intellectual capital, probability, productivity, market value and growth*

**A. PENDAHULUAN**

Perkembangan dalam bidang ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud (Agnes, 2008). Bahkan Starovic *et.al.* (2003) menemukan bahwa pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis.

Pengetahuan diakui sebagai komponen esensial bisnis dan sumber daya strategis yang lebih sustainable (berkelanjutan) untuk memperoleh dan mempertahankan competitive *advantage* (Asni, 2007). Bahkan Starovic at.al. (2003), menemukan *knowledge asst* telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis. *Perusahaan* sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya dan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut merupakan prestasi bagi manajemen (Ermayanti, 2009).

Pada sektor perbankan, *modal intelektual* merupakan salah satu aset yang sangat signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Firer dan Williams (2003) yang menyatakan bahwa industri perbankan merupakan salah satu sektor yang paling intensif *modal intelektual*. Dalam rangka meningkatkan kinerjanya, industri perbankan banyak melakukan berbagai macam pelayanan berbasis teknologi informasi pada para nasabahnya. Terlebih, pada akhir-akhir ini banyak bank yang mulai menerapkan *knowledge based business*. Menurut Fifer dan Williams (2003), manajemen berbasis pengetahuan telah menjadi terobosan baru bagi organisasi modern yang berharap dapat berkompetisi pada suatu lingkungan dengan tekanan yang terus meningkat.

Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel mengacu pada penelitian Firer dan William (2003). Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri *perbankan* adalah salah satu sektor yang paling intensif ICnya. Pertumbuhan bank di Indonesia selalu mengalami gelombang pasang surut yang dilihat dari perkembangan tingkat laba dan aktiva. Gelombang naik turun tersebut relatif teratur dan terjadi berulang-ulang dengan rentang waktu yang bervariasi. Ketidakstabilan ini karena adanya ancaman globalisasi dan pasar bebas di dunia perekonomian internasional. Pangsa kredit perbankan dalam pembiayaan perekonomian mencapai sekitar 48 persen. Oleh karena itu, penting peranan perbankan yang kuat dan sehat bagi kelangsungan pembangunan ekonomi di Indonesia, salah satunya peranan perbankan asing yang ada di Indonesia. Bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian.

Perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu besarnya peranan perbankan dalam pembiayaan perekonomian sangat dominan di Indonesia. Maka pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai. Rasio pertumbuhan merupakan indikator yang

paling tepat untuk mengukur peningkatan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002).

Menurut Dendawijaya (2003:126) hal tersebut dikarenakan sektor perbankan menandalkan kepercayaan dalam mengeloa dana, baik dana pemilik maupu dana masyarakat. Perbankan diharapkan dapat memperoleh *modal intelektual* yang kuat dalam mengantisipasi persainagan masa depan melalui sumber daya manusia yang unggul, kratif dan memiliki visi jauh ke depan.

Modal intelektual merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap dan diungkit untuk menciptakan kekayaan dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Ulum, 2009:19). Modal intelektual memang masih baru dan belum banyak ditanggapi oleh para pelaku bisnis global, padahal adanya perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar saham (perbedaan ini mencolok untuk perusahaan yang berbasis pengetahuan), menunjukan adanya *missing value* berupa modal intelektual. Kondisi demikian mengisyaratkan pentingnya dilakukan penilaian terhadap aktiva tak berwujud (Ambar, 2004).

Menurut Sullivan dalam Sangkala (2006) *modal intelektual* adalah pengetahuan yang dapat diubah menjadi profit. *Modal intelektual* tidak hanya menyangkut pengetahuan dan keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi, dan berkreasi. *Modal intelektual* mulai menarik perhatian untuk diteliti ketika terdapat selisih yang meningkat antara nilaipasar dan nilai buku pada banyak perusahaan, selisih nilai pasar dengan nilai bukutersebut merupakan suatu *hidden value* perusahaan, dan *hidden value* tersebut merupakan hasil dari *modal intelektual* yang dimiliki perusahaan. Pengakuan modal intelektual dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan keunggulan kompetitif, bertolak belakang dengan pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual perusahaan belum dapat di tetapkan. Ulum (2008) melakukan pengukuran tidak langsung terhadap *modal intelektual* perusahaan dengan mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*value added intellectual capital-VAIC*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physcal capital* (Value added capital employed-

VACA), *human capital* (Value added human capital-VAHU), dan *structural capital* (structural capital value added- STVA).

Fenomena modal intelektual di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aset tidak berwujud. Modal intelektual mulai mendapat perhatian meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak yang lain, atau untuk tujuan administrative (IAI, 2009).

*Modal intelektual* terus berkembang di Indonesia karena merupakan suatu komponen penting perusahaan dalam penciptaan *value added* perusahaan. *Value added* merupakan suatu indikator pertumbuhan dan keberhasilan bisnis (Pulic,1998). Penciptaan nilai adalah ketika perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya strategis yang dimiliki untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan. Sumber daya strategis dapat berupa sumberdaya berwujud maupun tidak berwujud. Dalam perusahaan berbasis pengetahuan, komponen terpenting dalam penciptaan *valueadded* bagi perusahaan bukanlah aset berwujud melainkan aset tidak berwujud yaitu modal intelektual. Modal-modal intelektual seperti *human capital*, *structuralcapital*, dan *relational capital* merupakan suatu komponen penting perusahaan dalam penciptaan *value added* perusahaan. *Human capital* meliputi keahlian, pengetahuan, motivasi, integritas yang dimiliki karyawan. Sedangkan *structural capital* merupakan budaya organisasi yang dibangun oleh perusahaan dan *relational capital* meliputi loyalitas konsumen, hubungan terhadap pemasok, pelayanan terhadap konsumen.

Di IndonesiaUlum (2007) telah melakukan pengujian terhadap hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Hasilnya menunjukkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Menanggapi hal tersebut, Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kartika Wirjoatmodjo menilai, tahun ini ROA masih

akan berada di level yang stabil. Menurutnnya, sampai akhir 2018 ROA Bank Mandiri akan berada di kisaran 2,5%. Sebagai contoh perkembangan ROA pada Bank Mandiri pada akhir tahun 2017 lalu yang sempat mencapai 2,72%,. ROA Bank Mandiri tahun 2017 pun naik cukup tinggi, bila dibandingkan periode tahun 2016 yang hanya 1,95%.

Kelebihan metode yang dikembangkan oleh Pulic adalah data-data yang dibutuhkan untuk mengukur modal intelektual relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut merupakan angka-angka standar yang pada umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan ini menjadi bukti bahwa dana yang dikeluarkan oleh pemegang saham telah digunakan secara efektif dan efisien untuk membiayai operasional perusahaan sehingga nantinya akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham atas uang yang telah mereka investasikan ke perusahaan tersebut. Bukan hanya hal itu adanya standar pelaporan yang semakin berkualitas, juga keinginan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang bagus agar dapat menarik investor telah mendorong perusahaan untuk menampilkan informasi yang lebih luas, berkualitas dan *real time*. Dalam bisnis yang berbasis pengetahuan ini keberadaan modal yang bersifat pengetahuan dan teknologi jauh lebih penting dibandingkan modal yang bersifat konvensional seperti sumberdaya keuangan maupun sumberdaya alam. Rupert (dalam Sawarjuwono dan Kadir 2003) menyatakan bahwa "karena menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan diperoleh metode penggunaan sumberdaya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif".

Zhang et, al (2006) dalam penelitian Tiongkok. Gosh dan Mondal (2009) menyatakan bahwa *modal intelektual* juga berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan sektor perangkat lunak komputer dan farmasi di India. Namun demikian Firer dan Williams (2003) melakukan penelitian pada 75 perusahaan publik di Afrika Selatan menemukan bahwa modal intelektual dan kinerja keuangan tidak memiliki signifikan. Nijbullah (2005) yang meneliti *modal intelektual* dengan kinerja pada perusahaan sektor perbankan yang listing di *Dhaka Stock Exchange*-Bangladesh juga memiliki tidak ada hubungan antara *modal intelektual* dengan kinerja perusahaan dan *market value* perusahaan.

Kinerja perusahaan selain dapat dilihat dari profitabilitas juga tercermin dari produktivitasnya. Informasi tentang produktivitas perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan setiap tahunnya. Sering kali penurunan produktivitas kerja terjadi pada suatu perusahaan karena karyawan tidak mampu mengikuti standar produktivitas yang diinginkan oleh pimpinan. Oleh karena itu suatu mekanisme atau cara dibutuhkan agar produktivitas kerja bisa dicapai dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan divisi perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan adalah dengan efisiensi.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai sebuah perusahaan secara keseluruhan (Mahendra, dkk, 2012). Menurut Putu, dkk (2014), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat Menurut Ulum (2008) perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan *value added* dan *competitiveadvantage* yang akan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan penting, hal tersebut berarti sekaligus memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan.

Semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi, demikian pula dengan kekayaan para pemegang sahamnya (Febrianti, 2012). Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas di masa yang akan datang dan resiko yang ditanggung oleh pemodal. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek masa depan perusahaan (Ali dan Maryam, 2015).

Untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham, biasanya digunakan pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor (Meythi, 2013). Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh para investor (Mahendra, dkk, 2012). Meningkatnya gap yang diamati antara nilai pasar dan nilai buku dari banyak perusahaan telah menarik perhatian



untuk meneliti nilai yang hilang dari laporan keuangan. berbagai peneliti menyatakan bahwa, *modal intelektual* dianggap sebagai nilai tersembunyi yang tidak tercatat dalam laporan keuangan dan salah satu hal yang mampu mendorong perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. (Chen et al, 2005;. Edvinsson dan Malone, 1997; Lev dan Radhakrishnan, 2003; Lev dan Zarowin, 1999; Lev, 2001; Ruta, 2009; Yang dan Lin, 2009).

Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2008:156) bahwa produktivitas kerja karyawan adalah hasil konkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja. Menurut Greeberg yang dikutip oleh Yuniarsih dan Suwatno (2008:157) mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antar totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Produktivitas berpengaruh terhadap *modal intelektual*, pernyataan tersebut didukung oleh teori Sawarjono dan Kadir yang menyatakan bahwa "Dimana produktivitas juga dapat memberikan informasi tentang meningkat dan menurunnya *modal intelektual*."

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas, produktifitas, nilai pasar dan pertumbuhan yang telah dilakukan ternyata masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan perkembangan dan penggunaan teknologi mungkin dapat mengakibatkan perbedaan dalam penggunaan modal intelektual di berbagai negara. Tingkat penggunaan modal intelektual yang berbeda menyebabkan terjadinya perbedaan kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Hasil penelitian yang beragam dan seringkali kontradiktif mengenai *modal intelektual* menunjukkan bahwa masih terjadi *research gap* dalam penelitian *modal intelektual*. Adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membuat penelitian mengenai hubungan modal intelektual terhadap profitabilitas, produktifitas dan penilaian pasar masih menarik untuk diteliti. Hal ini juga didukung dengan semakin vitalnya peranan modal intelektual bagi perusahaan modern karena sifat dari *modal intelektual* yang sulit ditiru dan tak tergantikan sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan kinerja yang lebih baik.

ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Dengan mengukur ROA akan dapat diketahui efektivitas perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu bank semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. ROA juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih kepada para investor.

*Modal Intelektual* merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan yaitu mampu memberikan nilai tambah (*value added*). Nilai tambah tersebut memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan perbankan sehingga berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain.

*Modal Intelektual* yang bersumber dari kompetensi karyawan, struktur organisasi dan performa yang dimiliki oleh perusahaan perbankan memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasi maka indikator nilai ROA akan naik. Dengan pemanfaatan sumber daya *modal intelektual* yang baik dan benar, maka diyakini akan dapat meningkatkan *return on assets* perusahaan perbankan naik. Dengan pemanfaatan sumber daya *Modal Intelektual* yang baik dan benar, maka diyakini akan dapat meningkatkan *return on assets* perusahaan perbankan.

Profitabilitas perusahaan sering diukur dengan *return on assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, menunjukkan bahwa semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset yang dimilikinya. ROA juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih (Marfuah dan Maricha Ulfa, 2014)

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### **H1 : Modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas**

Produktivitas adalah ukuran ekonomis dari output per unit input sedangkan output dikurangi dengan input adalah nilai tambah



(*value added*). Jadi, *employee productivity* (EP) dapat didefinisikan sebagai ukuran dari nilai tambah bersih per karyawan yang merefleksikan produktivitas karyawan.

Apabila produktivitas karyawan meningkat, maka dapat menurunkan biaya produksi. Jika biaya produksi dapat ditekan, maka harga produk yang dihasilkan dapat turun dan juga dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini tentu saja dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing di lingkungan bisnis.

Pengukuran produktivitas yang hanya memperhitungkan salah satu sumber daya sebagai variabel *input* dikenal sebagai produktifitas faktor tunggal (*single-factor productivity*). Sementara pengukuran produktivitas yang memperhitungkan semua variabel *input* (tenaga kerja, material, energi, modal) dikenal sebagai produktivitas multifaktor (*multifactor productivity*) atau produktivitas faktor total (Hayzer dan Render, 2005).

Perhitungan produktivitas membantu manajer perusahaan menilai seberapa baik mereka bekerja. Ukuran produktivitas multifaktor menyajikan informasi yang lebih baik dalam perhitungan antar faktor, tetapi terdapat beberapa masalah dalam perhitungan tersebut, yaitu (Hayzer dan Render, 2005):

Kualitas dapat berubah walaupun *input* dan *output* tetap. Produktivitas faktor adalah kunci untuk menetapkan kombinasi, atau proporsi *input* (*variable proportion*) yang optimal yang harus dipergunakan untuk menghasilkan satu produk yang mengacu pada *the law of variable proportion*. Produktivitas faktor memberikan dasar untuk penggunaan sumber daya yang efisien dalam sebuah sistem produksi. Pengembangan *output* di mana terdapat sekurang-kurangnya satu faktor produksi yang konstan dijelaskan oleh *the law of diminishing returns* dari faktor berubah. *The law of diminishing returns* menyatakan bahwa sementara jumlah satu *input* variabel meningkat, dengan jumlah semua faktor lainnya dinyatakan konstan, kenaikan yang dihasilkan dalam *output* pada akhirnya akan menurun (Pappas dan Hirschey, 1993 dan Soekartawi, dkk, 1986).

Pada hakekatnya produktivitas kerja akan banyak dipengaruhi oleh dua faktor (Wignjosoebroto, 2003):

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan modal intelektual dengan baik untuk menghasilkan keunggulan dibanding perusahaan lain dan secara langsung mampu meningkatkan produktifitas perusahaan. Ini berarti perusahaan

mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, dan semua bentuk properti intelektual yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas perusahaan. Semakin besar jumlah modal intelektual yang dimiliki perusahaan maka semakin baik produktivitas dari perusahaan tersebut (Alwin Agusta, 2017).

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

## **H2: Modal intelektual berpengaruh terhadap produktifitas**

Menurut *resource based theory* bahwa ukuran efisiensi *value added* dapat digunakan untuk memprediksi ukuran keuangan secara tradisional. Investor dapat menganalisis *value added* dan *return* yang diperoleh perusahaan atas dimanfaatkannya *modal intelektual* dalam kegiatan operasi perusahaan. Jika *modal intelektual* dapat memberi gambaran kepada investor mengenai prospek kinerja yang baik di masa yang akan datang, hal tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham dan kinerja pasar juga akan ikut meningkat. Pemanfaatan *modal intelektual* secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif dan selanjutnya akan tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan Fransiskus Randa Dan S. Ariyanto Solon (2012) pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan menemukan bahwa *modal intelektual* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam usaha penciptaan nilai (*value creation*) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan *structural capital*. *Value added* yang dihasilkan dari proses *value creation* akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis.

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar (Faisal Saleh, 2014).

Penelitian yang dilakukan Faza (2014) menyimpulkan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh signifikan terhadap ATO perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai pasar**

Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor. *Modal intelektual* dapat dihubungkan dengan strategi perusahaan yang mencakup inovasi serta strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan. Strategi tersebut antara lain dilakukan dengan menyajikan produk-produk yang menarik serta kompetitif dan dapat memberikan kemudahan transaksi bagi nasabah. Dengan demikian semakin besar *modal intelektual* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan (*growth in revenue*).

Berdasarkan hasil penelitian Solikhah (2010) modal intelektual berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Menurut Marfuah (2014), hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa modal intelektual (Capital employed, physical capital (ekuitas dan laba bersih) terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Modal intelektual berpengaruh terhadap pertumbuhan**

**B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2014 dan 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berikut ini disajikan daftar perusahaan perbankan di Indonesia yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumentasi. Telaah dokumentasi adalah metode pengumpulan data

dengan mengumpulkan data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* akan membatasi sampel yang akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* periode tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang aktif dalam perhitungan saham di *Bursa Efek Indonesia* selama periode pengamatan dari tahun 2014-2016.
3. Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami rugi selama periode pengamatan dari tahun 2014-2016.
4. Perusahaan Perbankan memiliki data-data lengkap untuk data variabel selama periode tahun 2014-2017.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Hasil penjumlahan ketiga *value added* tersebut diistilahkan dengan VAIC.

Tahapan perhitungan VAIC dapat diuraikan sebagai berikut (Ulum, 2009):

1. Menentukan nilai *value added* (VA) yang dapat dihitung dengan mencari selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

OUT = *Output*: Jumlah seluruh pendapatan usaha yang dimiliki perusahaan.

IN = *Input*: Seluruh beban usaha perusahaan kecuali beban karyawan.

2. Menentukan nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) yang merupakan indikator VA yang dihasilkan oleh *physical capital*.

$$VACA = VA / CE$$

Dimana:

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: Jumlah total aset yang dimiliki perusahaan

3. Menghitung *Value Added Human Capital*(VAHU) yang merupakan indikator VA yang dihasilkan oleh *human capital*

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana:

VAHU= *Value Added Human Capital*: merupakan rasio VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* : beban gaji karyawan

4. Menghitung nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) yang merupakan indikator VA yang dihasilkan oleh *structural capital* perusahaan.

$$STVA = SC/VA$$

Dimana:

STVA = *Structural Capital Value Added* : rasio SC terhadap VA

SC = *Structural Capital*: VA-HC

VA = *Value Added*

5. Menghitung nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang merupakan indikator VA yang dihasilkan atas pengelolaan IC perusahaan.

$$VAIC = VACA+VAHU+STVA$$

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA(Suhendah, 2012), produktivitas yang diukur dengan ATO dan penilaian pasar yang diukur dengan rasio MB (Firer dan Williams, 2003).

Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset perusahaan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menggambarkan dana yang tertanam pada aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang ditanamkan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan pendapatan :

$$ATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Pasar Perusahaan adalah nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Book Value per share}}$$

Ket :

Price : adalah harga saham per lembar

Book Value per Share : adalah nilai equitas perusahaan di bagi jumlah saham yang beredar

Pertumbuhan Perusahaan adalah rasio menggambarkan pertumbuhan perusahaan

$$EG = \frac{\text{Laba tahun } t}{\text{Laba tahun } t-1} \times 100\%$$

### C. Metode Analisis

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Sehubungan dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Tahapan analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

##### Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) untuk data tidak berdistribusi normal.



### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dan memenuhi kriteria ada sebanyak 23 perbankan dimana penelitian dilakukan selama 4 tahun yaitu 2014-2017, sehingga data yang terkumpul data sebanyak 92. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang terdapat di *Bursa Efek Indoseia*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *modal intelektual* yang dihitung dengan menggunakan model Public dimana *modal intelektual* mewakili oleh VAIC (Value Added Intellectual Coefficient), yang terbentuk VACA (Value Added Capital Employed), VAHU (Value Added Human Capital), STVA (Structural Value Added) terhadap Profitabilitas yang diwakili Return On Asset (ROA), Produktivitas yang diwakili Asset Turnover (ATO), Nilai Pasar yang diwakili Price to Book Value (PBV) dan Pertumbuhan yang diwakili Earning Growth (EG).

**Tabel 1**  
**Tabel Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	92	1.49	9.11	3.6846	1.61391
ROA	92	.09	4.73	1.8520	.95719
ATO	92	.03	.18	.1085	.02572
PBV	92	.36	4.72	1.6557	1.01915
EG	92	.01	4.48	.4325	.71525
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v 17 (2017)

Hasil deskriptif terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 1,8520 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah mampu menghasilkan laba bersih atas pengelolaan seluruh asset yang ada yaitu sebesar 187,8%. Nilai standar deviasi sebesar 0,94747 menunjukkan bahwa penyebaran data *Return on Assets* memiliki

standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Produktivitas yang diukur ATO, nilai rata-rata sebesar 0,1085 atau 1,35% dalam setahun menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah mampu yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Nilai standar deviasi sebesar 0.00733 sehingga menunjukkan bahwa *Asset Turnover* memiliki standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Nilai pasar yang diukur dengan PBV, nilai rata-rata 1,6557 atau sebesar 165,55% dalam setahun menunjukkan bahwa perusahaan perbankan membagikan harga per lembar saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*) dengan rata-rata. Nilai standar deviasi sebesar 1,01926, sehingga menunjukkan bahwa *Price to Book Value* memiliki standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Pertumbuhan yang diukur EG, nilai rata-rata 0,4325 atau sebesar 18,8% dalam setahun menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah mampu melakukan pertumbuhan laba. Nilai standar deviasi sebesar 0,67444 sehingga menunjukkan *Earning Growth* memiliki standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Deskripsi data variabel *modal intelektual* yang diukur dengan VAIC menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,6846. Hal ini berarti kinerja modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *value added capital employed (vaca)*, *value added human capital (vahu)*, dan *structural capital value added (stva)* cukup kecil dalam standar deviasi yaitu sebesar 1,61391.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Apabila data tersebut telah berdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji hipotesis. Untuk mengetahuinya, dilakukan metode uji normalitas yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi

normal dan jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual			
		ROA	ATO	PBV	EG
N		92	92	92	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.84722223	.00603922	.96456333	.67403354
	Most Extreme Absolute Differences	.099	.139	.146	.197
	Positive	.099	.139	.146	.197
	Negative	-.086	-.102	-.100	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.954	1.337	1.401	1.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323	.056	.039	.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v 17 (2017)

Sesuai dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh tabel Uji Normalitas maka diperoleh nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,323; 0,056; 0,039; 0.002 artinya lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa uji berdistribusi normal.

#### Analisis Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

##### 1. Pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas

Pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas yang di ukur ROA

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 <sup>a</sup>	.217	.208	.85192

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Data sekunder yang diolah oleh SPSS v 17 (2017)*

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,217 atau 21,7%. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mengandung arti bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap produktifitas yang diukur ROA sebesar 21,7% sedangkan 78,3% dipengaruhi variabel lain.

2. *Pengaruh modal intelektual terhadap produktivitas*

Pengaruh modal intelektual terhadap produktivitas yang di ukur ATO

**Tabel 4**  
**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 <sup>a</sup>	.321	.313	.00607

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent variable : ATO

Sumber: *Data sekunder yang diolah dengan SPSS v 17 (2017)*

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0.321 atau 32,1%. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mengandung arti bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap produktivitas yang diukur ATO sebesar 32,1% sedangkan 67,6% dipengaruhi variabel lain.

3. *Pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar*

Pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar yang di ukur PBV

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 <sup>a</sup>	.104	.094	0.96991

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v 17 (2017)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.104 atau 10,4%. Nilai *adjusted* $R^2$  mengandung arti bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai pasar yang diukur PBV sebesar 10,4% sedangkan 89,6% dipengaruhi variabel lain.

#### 4. Pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan

Pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan yang diukur PBV

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.035 <sup>a</sup>	.001	.010	.67777

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: EG

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v 17 (2017)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.001 atau 0.1%. Nilai  $R^2$  mengandung arti bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai pasar yang diukur PBV sebesar 0,1% sedangkan 99.9% dipengaruhi variabel lain.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi atau taraf nyata  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%. Taraf nyata  $\alpha$  diartikan sebagai peluang kita melakukan kesalahan untuk menyimpulkan bahwa  $H_0$  salah, padahal sebenarnya *statement*  $H_0$  yang benar. Dalam pengujian ini yang melihat pada nilai probabilitasnya, nilai probabilitas harus lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditentukan. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

### 1. Pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas

**Tabel 7**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.921	.232		4.129	.000	Berpengaruh
	VAIC	.260	.055	.442	4.681	.000	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v 17 (2017)

Tabel 7 di atas menunjukkan hasil uji t antara variabel independen modal intelektual (VAIC) terhadap profitabilitas dengan sig 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas maka hipotesis diterima.

### 2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Produktivitas

**Tabel 8**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.004	.002		2.524	.013	Berpengaruh
	VAIC	.003	.000	.566	6.521	.000	

Dependent Variable: ATO

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v 17 (2017)

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil uji t antara variabel independen modal intelektual (VAIC) terhadap asset turnover dengan sig 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap asset turnover maka hipotesis diterima.



### 3. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Pasar

**Tabel 9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.822	.264		3.117	.002	Berpengaruh
	VAIC	.160	.067	.244	2.386	.019	

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Data sekunder yang diolah dengan SPSS v 17 (2017)*

Tabel 9 di atas menunjukkan hasil uji t antara variabel independen modal intelektual (VAIC) terhadap asset turnover dengan sig 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap asset turnover maka hipotesis diterima.

### 4. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Pertumbuhan

**Tabel 10**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.904	.253		3.568	.001	Berpengaruh
	VAIC	.024	.046	.055	.521	.002	

a. Dependent Variable: EG

Sumber: *Data sekunder yang diolah dengan SPSS v 17 (2017)*

Tabel 10 di atas menunjukkan hasil uji t antara variabel independen modal intelektual (VAIC) terhadap earning growth dengan sig 0,002. Karena  $0,002 < 0,05$  bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap price to book value (PBV) maka hipotesis diterima.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat meringkas hasil pada penelitian sebagai berikut :

1. Value Added Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian menunjukkan dengan penggunaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan termasuk *modal intelektual* maka dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Value Added Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap produktifitas (ATO). Hal ini berarti besar kecilnya *modal intelektual* tidak mempengaruhi tingkat perputaran aset pada perusahaan perbankan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena *modal intelektual* walaupun diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktek *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin, 2000).
3. Value Added Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap nilai pasar yang diukur *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara positif Perusahaan juga belum mengelola *modal intelektual* tersebut dengan baik dan benar untuk dijadikan sebagai penilaian atas kinerja perusahaan, serta sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan.
4. Value Added Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh terhadap nilai pertumbuhan yang diukur *Earning Growth* (EG). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *capital employed* maka semakin besar investasi modal perusahaan dalam menciptakan nilai, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam meningkatkan pendapatannya
5. Modal intelektual mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan karena pada dasarnya modal intelektual adalah sumberdaya yang potensial untuk menentukan keunggulan kompetitif perusahaan tersebut karena merupakan faktor sumberdaya dan pengetahuan yang mendukung jalannya perusahaan.

### 2. Saran

Peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji modal intelektual secara lebih mendalam dapat menambahkan objek penelitian pada jenis industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaiknya bagi

penelitian yang akan datang, menggunakan obyek penelitian industri lain misalnya perusahaan manufaktur, dan industri lainnya yang terdaftar di BEI dengan periode yang lebih panjang, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi keseluruhan *modal intelektual* pada perusahaan di BEI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwin.A, Agustinus.S.A. 2017 Analisa Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas, Produktifitas dan Penilaian Perusahaan (Studi Kasus Pada 35 Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)
- Arifin, J., Suhadak, E. S. Astuti, Z. Arifin. 2014. The Influence of Corporate Governance, Intellectual Capital on Financial Performance and Firm Value of Bank Sub-Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012. *European Journal of Business and Management* Vol.6, No.26, 2014.
- Arif. 2015. *Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity, Likuiditas, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, A. Mufraini, Suhendra, S. Noor. 2011. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Excess Return Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Al-Iqtishad*: Vol. III, No. 1, Januari 2011.
- Arviansyah, Y. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Ali, M dan M. Maryam. 2015. An Analysis of the Influence of Ownership Structure, Investment, Liquidity and Risk to Firm Value: Evidence from Indonesia. *American Journal of Economics and Business Administration* 2015, 7 (4): 166.176.
- Adenugba, A.A., A.A. Ige , O.R. Kesinro. 2016. Financial Leverage and Firms' Value: A Study of Selected Firms In Nigeria. *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*. Vol. 4 No. 1, 2016.
- Al-Nasser, N.M. 2014. The Impact of Financial Analysis in Maximizing the Firm's Value "A Case Study on the Jordanian Industrial Companies".

- International Journal of Managerial Studies and Research*. Vol. 2, Issue 6, July 2014.
- Aditya, M.A.E. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah, diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program pendidikan sarjana jurusan Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, Surabaya.
- Brigham dan Houtsan. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan L.C. Gapenski. 1999. *Intermediate Financial Management*. Seaharbor Drive: The Dryden Press, USA.
- Brealey, dkk. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Bhunja, A., S.S. Mukhuti, S.G. Roy. 2011. Financial Performance Analysis-A Case Study. *Current Research Journal of Social Sciences* 3 (3): 269-275, 2011 ISSN: 2041-3246 © Maxwell Scientific Organization, 2011.
- Gema Pramudita. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat Halim. 2007. Peranan Strategis Modal Intellectual dalam Persaingan Bisnis di Era Jasa Ekuitas. Vol. 5, No. 3. pp. 293 - 312.
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68.
- Puntillo, P. (2009), “Intellectual capital and business performance. Evidence from Italian banking industry”, *Journal of Corporate Finance Research*, Vol. 4 No. 12, pp. 97–115.
- Randa, F., & Solon, A. S. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*. 10(1): Hal 24-47.
- Rhonal Ramadhan. (2017), “Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 ISSN : 2460-0585
- Santoso, S. 2012. *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No. 1, hlm. 16-31
- Septy Indra Santoso (2017), “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan, Nilai Pasar, Produktivitas Dan Profitabilitas Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, Vol. III No. 2 Desember 2017
- Solikhah, Badingatus, A. Rahman, dan Wahyu Merianto. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan

- Market Value ; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto
- Ulum, Ihyaul, dkk. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares". SNA XI. Pontianak.
- Vishnu, S., & Kumar Gupta, V. (2014). Intellectual capital and performance of pharmaceutical firms in India. *Journal of Intellectual Capital*, 15(1), 83-99.
- Widyaningdyah, A. U., & Aryani, Y. A. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1-14.